

Pengaruh Kepuasan Siswa Terhadap Academic Burnout Mahasiswa

Beta Ria Sihaloho¹ Lely Sartika² Icca Liona Marbun³ Bintang Pinta Sihol Marito Purba⁴
Mona Adria Wirda⁵

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota
Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: betariaaash@gmail.com¹

Abstrak

Academic burnout adalah kondisi kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan rasa kompetensi akibat tekanan akademis yang berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan tingkat academic burnout di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan pendekatan survei pada 182 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa, sedangkan variabel dependen adalah tingkat academic burnout. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner School Burnout Inventory (SBI) dan instrumen efikasi diri. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepuasan mahasiswa dengan tingkat academic burnout, dengan persamaan regresi $Y = 37.606 - 0.499X + e$. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai t-hitung $-5.903 < t\text{-tabel } 1.65336$, dan signifikansi $0.001 < 0.05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.162 menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa hanya menjelaskan 16.2% variabilitas academic burnout, sementara 83.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulannya, kepuasan mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat academic burnout. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa faktor lain seperti beban akademik, dukungan sosial, dan efikasi diri mungkin memiliki peran lebih besar dalam memengaruhi academic burnout. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang meningkatkan kesejahteraan mahasiswa di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Kepuasan Mahasiswa, Academic Burnout, Mahasiswa

Abstract

Academic burnout is a condition characterized by emotional exhaustion, cynicism, and a decline in a sense of competence due to prolonged academic pressure. This study aims to analyze the relationship between student satisfaction and the level of academic burnout among students at the State University of Medan. The research applies a quantitative method with a survey approach to 182 students selected using random sampling techniques. The independent variable in this study is student satisfaction, while the dependent variable is the level of academic burnout. Data collection was conducted using the School Burnout Inventory (SBI) questionnaire and a self-efficacy instrument. The data were analyzed using simple linear regression tests. The results of the analysis show a negative relationship between student satisfaction and the level of academic burnout, with the regression equation $Y = 37.606 - 0.499X + e$. However, this relationship is not statistically significant ($t\text{-calculated value } -5.903 < t\text{-table } 1.65336$, and significance $0.001 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.162 indicates that student satisfaction explains only 16.2% of the variability in academic burnout, while 83.8% is influenced by other unexamined factors. In conclusion, student satisfaction does not have a significant effect on the level of academic burnout. The findings of this study provide insights that other factors such as academic workload, social support, and self-efficacy may play a larger role in influencing academic burnout. This study is expected to serve as a foundation for the development of strategies to improve student well-being in academic environments.

Keywords: Student Satisfaction, Academic Burnout, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Schaufeli dkk. (2002), burnout adalah perasaan kelelahan akibat tuntutan studi (exhaustion), diikuti dengan sikap sinis, melepaskan diri dari tanggung jawab akademis (cynicism), serta munculnya perasaan ketidakmampuan sebagai mahasiswa. Ini ditandai oleh tingkat kelelahan yang tinggi, kehilangan minat terhadap tugas-tugas akademik, dan perasaan kelelahan emosional yang berkelanjutan (Morcos & Awan, 2023). Hal ini dapat mengganggu kinerja akademik atau profesional, serta kesejahteraan mental dan fisik individu tersebut (Seif, 2020). Maslach (2001) Burnout dapat dijelaskan melalui dua faktor utama, yaitu faktor situasional dan faktor individual. Faktor situasional mencakup aspek-aspek seperti karakteristik pekerjaan, posisi jabatan, dan karakteristik organisasi tempat individu bekerja. Sedangkan faktor individual terdiri dari elemen-elemen seperti karakteristik demografis, kepribadian, dan sikap kerja seseorang. (Cloudy et al., 2022). Beberapa faktor yang terkait dengan kelelahan akademik menurut (Alsaad et al., 2021) dan (Febriani et al., 2021) Beberapa aspek yang membentuk kelelahan akademik meliputi kelelahan emosional, sikap sinis, dan penurunan rasa penghargaan terhadap diri sendiri. Kelelahan emosional disebabkan oleh tuntutan tugas yang terlalu banyak, yang akhirnya membuat seseorang merasa frustrasi dan tertekan. Sinisme merujuk pada kurangnya perhatian atau ketertarikan terhadap pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Sementara itu, penurunan penghargaan terhadap diri sendiri tercermin dalam berkurangnya rasa percaya diri dan keyakinan, yang mengarah pada berkurangnya keinginan untuk berkompetisi dan ketidakinginan untuk meraih kesuksesan.

Dalam era pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, fenomena academic burnout di kalangan mahasiswa menjadi perhatian yang signifikan. Academic burnout merujuk pada kondisi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi akademik yang dialami oleh mahasiswa akibat tekanan akademis yang berlebihan. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan siswa berperan penting dalam mempengaruhi tingkat academic burnout. Mahasiswa yang merasa puas dengan pengalaman akademik Mereka cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dan lebih mampu mengatasi stres akademis, sehingga mengurangi risiko burnout. Kepuasan siswa dapat didefinisikan sebagai perasaan positif yang muncul ketika mahasiswa merasa bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi dalam konteks pendidikan. Menurut Arlinkasari dan Akmal (2017), mahasiswa dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap lingkungan akademik mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat burnout. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ugwu et al. (2013) yang menunjukkan bahwa self-efficacy akademik keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil juga berkontribusi pada pengurangan academic burnout. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepuasan siswa dan academic burnout di kalangan mahasiswa. Dengan memahami bagaimana kepuasan siswa mempengaruhi tingkat burnout, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan pengalaman akademik dan kesejahteraan mental mahasiswa. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memuaskan bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang berlandaskan pada positivisme dan melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pengujian hipotesis, dengan teknik komunikasi sebanyak 9 pertanyaan.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel (x) Student satisfaction: Menurut Atikah (2013), kepuasan siswa adalah perasaan bahagia, puas,

serta terpenuhinya harapan dan kebutuhan siswa terkait pelayanan akademik dan aspek-aspek lain yang diperlukan selama menjalani pendidikan di sekolah. Variabel (y) academic burnout: keadaan kelelahan mental dan emosional yang disebabkan oleh sindrom stres kronis seperti beban peran, tekanan dan keterbatasan waktu, serta kurangnya sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban belajar. (Toppinen Tanner et al, 2005).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di Universitas Negeri Medan. Populasi ini mencakup berbagai program studi dan fakultas yang ada di universitas Negeri Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182 responden yang dipilih dari populasi mahasiswa Universitas Negeri Medan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling acak atau random sampling, di mana setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dengan menggunakan 182 responden, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepuasan siswa dan tingkat academic burnout yang dialami oleh mahasiswa di Universitas Negeri Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ini yaitu dengan Questionnaire Final Version of School Burnout Inventory (SBI) yang dikembangkan oleh Salmela-Aro et al (2009) dan self-efficacy (efikasi diri) dari Serrer & Maddux (1982).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi

Uji Validitas Data

Membagi validitas menjadi validitas muka, validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk yang menilai konsistensi instrumen terhadap teori yang mendasarinya. Dengan demikian, uji validitas memastikan ketepatan alat ukur dalam menghasilkan data yang sah dan akurat sesuai tujuan penelitian (Cooper dan Schindler (2014). Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap pertanyaan yg di uji dapat digunakan untuk mengukur kondisi sebenarnya dari responden.

Kepuasan Mahasiswa

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.709**	.664**	.530**	.563**	.548**	.815**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182
P2	Pearson Correlation	.709**	1	.691**	.522**	.501**	.539**	.804**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182
P3	Pearson Correlation	.664**	.691**	1	.633**	.563**	.640**	.851**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182
P4	Pearson Correlation	.530**	.522**	.633**	1	.607**	.648**	.808**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182

P5	Pearson Correlation	.563**	.501**	.563**	.607**	1	.690**	.801**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182
P6	Pearson Correlation	.548**	.539**	.640**	.648**	.690**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182
TOTAL	Pearson Correlation	.815**	.804**	.851**	.808**	.801**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	182	182	182	182	182	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Signifikan lebih kecil 0,05 yaitu (0,01 lebih besar 0,05) maka variabel dikatakan valid.

Academic Burnout

		Correlations									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.521**	.418**	.346**	.399**	.348**	.397**	.416**	.352**	.685**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P2	Pearson Correlation	.521**	1	.419**	.275**	.287**	.217**	.272**	.281**	.205**	.575**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001	.006	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P3	Pearson Correlation	.418**	.419**	1	.422**	.370**	.233**	.281**	.317**	.220**	.605**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	.002	<,001	<,001	.003	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P4	Pearson Correlation	.346**	.275**	.422**	1	.508**	.533**	.253**	.472**	.341**	.695**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P5	Pearson Correlation	.399**	.287**	.370**	.508**	1	.545**	.309**	.492**	.357**	.721**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P6	Pearson Correlation	.348**	.217**	.233**	.533**	.545**	1	.395**	.524**	.352**	.695**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.003	.002	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P7	Pearson Correlation	.397**	.272**	.281**	.253**	.309**	.395**	1	.456**	.345**	.619**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P8	Pearson Correlation	.416**	.281**	.317**	.472**	.492**	.524**	.456**	1	.574**	.757**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
P9	Pearson Correlation	.352**	.205**	.220**	.341**	.357**	.352**	.345**	.574**	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.006	.003	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
TOTAL	Pearson Correlation	.685**	.575**	.605**	.695**	.721**	.695**	.619**	.757**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Signifikan lebih kecil 0,05 yaitu (0,01 lebih besar 0,05) maka variabel dikatakan valid.

Uji Realibitas Data

Untuk menguji reliabilitas, penelitian ini menerapkan metode Cronbach Alpha. Reabilitas didefinisikan sebagai “sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2013: 221).

Kepuasan Mahasiswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	6

Kesimpulan : nilai alpha 0,901 menunjukkan instrument sudah reliabel di gunakan.

Academic Burnout

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	9

Kesimpulan: nilai alpha 0,840 menunjukkan instrument sudah reliabel di gunakan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana adalah metode regresi paling sederhana, yang meninjau hubungan antara variabel Y dan variabel bebas X.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis parsial (uji t) Merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dan dominasinya dalam analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	37.606	1.651	22.772	<,001
	kepuasan siswa	-.499	.084	-.403	<,001

a. Dependent Variable: academic burnout

$$Y = 37.606 (\alpha) - 0,499 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut memiliki makna

- Constanta (α) = 37.606 artinya apabila kepuasan mahasiswa itu constant atau tetap, maka tingkat acedemic burnout sebesar 37.606
- Koefisien arah regresi / β (X) = -0,499 (Bernilai Negatif) artinya, apabila pengaruh kepuasan mahasiswa meningkat satu (1) satuan maka academic burnout mengalami penurunan sebesar 0,499

Hasil Uji Hipotesis

- H0 = Pengaruh kepuasan mahasiswa tidak mempengaruhi Acedemic burnout
- H1 = Pengaruh kepuasan mahasiswa mempengaruhi Acedemic burnout

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.606	1.651		22.772	<.001
	kepuasan siswa	-.499	.084	-.403	-5.903	<.001

a. Dependent Variable: academic burnout

- Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$
- Nilai t-hitung < t-tabel ($-5.903 < 1,65336$)

Berdasarkan 2 dasar pengambilan data, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka pengaruh kepuasan mahasiswa tidak mempengaruhi Academic burnout

Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary

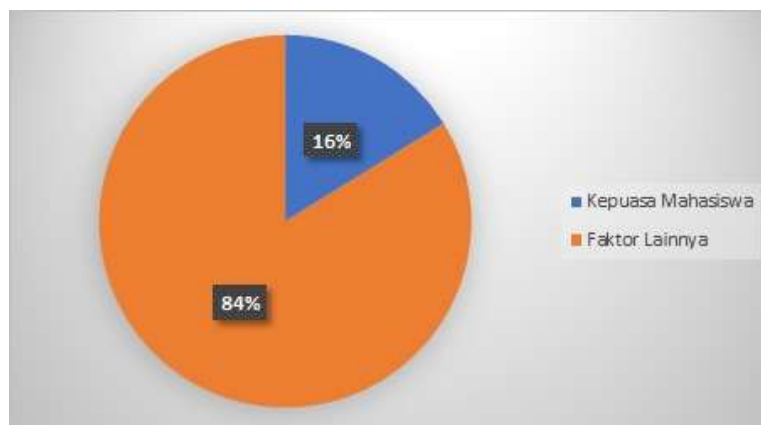
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.158	5.972

a. Predictors: (Constant), kepuasan siswa

Nilai R square 0,162 bermakna bahwa pengaruh kepuasan mahasiswa mempengaruhi tingkat acedemic burnout Sebesar 16,2% sementara 83,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini terbagi beberapa bagian, Hasil Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $Y = 37.606 (\alpha) - 0,499 (X) + e$ Constanta (α) = 37.606 artinya apabila acedemic bournet itu constant atau tetap, maka tingkat kepuasan mahasiswa sebesar 37.606 sedangkan Koefisien arah regresi / $\beta (X) = -0,499$ (Bernilai Negatif) maka, jika pengaruh kepuasan mahasiswa meningkat satu (1) satuan maka academic burnout mengalami penurunan sebesar 0,499.



Gambar 1: Diagram Pengaruh Kepuasan Mahasiswa Terhadap Acedemic Burnout

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kepuasan mahasiswa tidak berdampak signifikan pada Acedemic Burnout, dengan hanya 16% pengaruh kepuasan mahasiswa yang mempengaruhi acedemic burnout, sedangkan 84% dipengaruhi faktor lainnya.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara kepuasan mahasiswa dengan tingkat academic burnout. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai t-hitung (-5.903) lebih kecil dari t-tabel (1.65336), serta nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima, yang menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak secara signifikan memengaruhi tingkat academic burnout. Kontribusi kepuasan mahasiswa terhadap academic burnout hanya sebesar 16,2%, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square). Artinya, 16,2% variasi tingkat academic burnout dapat dijelaskan oleh kepuasan mahasiswa, sementara 83,8% sisanya terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 37.606 - 0.499X + e$ $= 37.606 - 0.499X + e$, di mana konstanta 37.606 menunjukkan tingkat academic burnout saat kepuasan mahasiswa tetap konstan, dan koefisien -0.499 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepuasan mahasiswa dapat menurunkan tingkat academic burnout sebesar 0.499 satuan. Meskipun terdapat hubungan negatif antara kepuasan mahasiswa dan tingkat academic burnout, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Maka, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap tingkat academic burnout, seperti beban akademik, dukungan sosial, atau efikasi diri. Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang hubungan antara kepuasan mahasiswa dan tingkat academic burnout, namun menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan mahasiswa.

Ucapan Terimah Kasih

Terima kasih mendalam kepada sama dalam proses penelitian, kepada dosen pembimbing, petunjuk dan bimbingan, dan seluruh responden dan pihak yang membantu data dan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaad, A., et al. (2021). Emotional exhaustion, cynicism, and reduced personal accomplishment in academic burnout: Evidence from a cross-sectional study in higher education settings. *Educational Studies*, 47(3), 345-362. doi:10.1080/03055698.2021.1881234.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Humanitas*, 1(2), 84-92.
- Baker, A., Simon, N., Keshaviah, A., Farabaugh, A., Deckersbach, T., Worthington, J. J., ... & Pollack, M. P. (2019). Anxiety Symptoms Questionnaire (ASQ): development and validation. *General psychiatry*, 32(6).
- Atikah, N. (2013). Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schaufeli, W. B., Maslach, C., & Marek, T. (2002). Professional burnout: Recent developments in theory and research. In *Handbook of Industrial Health and Safety* (pp. 189-218). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bilge, F., Dost, M., & Cetin, M. (2014). The Role of Student Engagement in Reducing Academic Burnout: A Study on University Students in Turkey. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 14(1), 45-60.
- Cloudy, R., et al. (2022). Factors contributing to academic burnout among university students: A qualitative study. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 44(1), 45-60. doi:10.1080/1360080X.2022.2034567.
- Febriani, R., et al. (2021). Exploring the dimensions of academic burnout among students in Indonesia: Implications for mental health interventions. *Asian Journal of Psychiatry*, 56, 102563. doi:10.1016/j.ajp.2021.102563.

- Huei-Chuan Wei & Chien Chou (2020): Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter?, Distance Education, DOI: 10.1080/01587919.2020.1724768
- Hwang, H., & Kim, J. (2022). The Impact of Stress and Satisfaction on Academic Burnout among Nursing Students. *Journal of Nursing Education and Practice**, 12(4), 45-56.
- Kong, F., Zhang, H., & Liu, J. (2023). Prevalence and factors associated with academic burnout among nursing students: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies*, 142, 104202. doi:10.1016/j.ijnurstu.2023.104202.
- Lopes, A. C., & Nihei, O. K. (2020). Prevalence of burnout in nursing students: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today*, 90, 104429. doi:10.1016/j.nedt.2020.104429.
- Maslach, C. (2001). Burnout: A guide to identifying the symptoms and finding solutions. In *The Handbook of Stress and Health* (pp. 33-47). London: Wiley.
- Morcos, A., & Awan, M. (2023). Academic burnout among university students: A systematic review. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 215-230. doi:10.1037/edu0000678.
- Rahmati, S. (2015). The Relationship between Academic Self-Efficacy and Academic Burnout among Students: A Case Study at a University in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, 2(1), 15-22.
- Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Leskinen, E., & Nurmi, J. E. (2009). School burnout inventory (SBI) reliability and validity. *European journal of psychological assessment*, 25(1), 48-57.
- Seif, A. (2020). The impact of academic burnout on students' performance and mental health: A review of literature. *International Journal of Educational Research*, 105, 101-113. doi:10.1016/j.ijer.2020.101113.
- Spielberger, C. D. (1975). Anxiety: State-trait process. *Stress and anxiety*, 115-143.
- Toppinen-Tanner, S., Ojajärvi, A., Väänänen, A., Kalimo, R., & Jäppinen, P. (2005). Burnout as a predictor of medically certified sick-leave absences and their diagnosed causes. *Behavioral medicine*, 31(1), 18-32.
- Ugwu, O., Onyishi, I., & Tyoyima, J. (2013). Academic Self-Efficacy and Academic Burnout among Students in Higher Education: A Review of Literature. *International Journal of Educational Research*, 5(2), 123-134.
- Zhu, Y., et al. (2023). Correlation of Anxiety and Depression with Academic Burnout among College Students: A Cross-Sectional Study. *Psychological Reports*, 130(1), 123-135.